Jurnal IJPN Vol. 6, No.1 Juni 2025 P-ISSN : 2746-5799
http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v6i1.9799 E-ISSN : 2747-156X

PENGARUH EDUKASI FIRST AID TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN EFIKASI DIRI LAYPERSON DI MI. MA'ARIF SIDOMUKTI

The Effect Of First Aid Education On The Level Of Knowledge And Self-Efficacy Of Layperson At Mi. Ma'arif Sidomukti

Khoirunnisa' Nisrina Nabilasari[1], Widya Lita Fitrianur [2], Diah Jerita Eka Sari[3], Widiharti[4]

[1-4]Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners UMG
Jl. Proklamasi No. 54 Gresik, JawaTimur - Indonesia
E-mail: widyalita.fitrianur@umg.ac.id

ABSTRAK

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan kelompok yang berisiko tinggi terhadap kejadian cedera yang memiliki dampak ringan hingga fatal. Cedera yang terjadi membutuhkan penanganan yang tepat, keterlambatan dalam pemberian pertolongan bisa berakibat fatal dan mengakibatkan komplikasi**.** Dalam melakukan pertolongan pertama, diperlukan pengetahuan dan efikasi diri yang baik sehingga mengurangi tingkat kesakitan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh edukasi *first aid* terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri *layperson.* Penelitian ini adalah Pre Eksperimental dengan pendekatan *One Grup Pre Test-Post Test.* Populasi penelitian ini 185 siswa. sampel penelitian ini yaitu 53 siswa kelas 5 dan 6 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dengan memberikan edukasi *first aid* dan kuesioner tingkat pengetahuan serta efikasi diri. Analisa data menggunakan Uji *Wilcoxon.* Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi *first aid* sebanyak 30 (56,6%) cukup. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi *first aid* sebanyak 47 (88,7%) baik. Efikasi diri sebelum edukasi *first aid* sebanyak 27 (50,9%) tinggi. Efikasi diri sesudah edukasi first aid sebanyak 48 (90,6%) tinggi. Hasil *uji wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000 < 0,05. Ada pengaruh edukasi *first aid* terhadap tingkat pengetahuan dan efikasi diri *layperson* di Mi. Ma'arif Sidomukti. Saran bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan *first aid* secara berkala bagi siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus cedera.

Kata kunci : First Aid, Pengetahuan, Efikasi Diri, Layperson

ABSTRACT

*Elementary school students are a group at high risk of injury events that have a mild to fatal impact. Injuries that occur require proper treatment, delays in providing help can be fatal and result in complications**.** In performing first aid, good knowledge and self-efficacy are needed to reduce the level of pain. The purpose of the study was to analyze the effect of first aid education on the level of knowledge and self-efficacy of laypersons. This research* is *Pre Experimental with the One Group Pre Test-Post Test approach. The population of this research is 185 students. The sample of this study was 53 students in grades 5 and 6 with purposive sampling techniques. Data collection techniques by providing first aid education and questionnaires on the level of knowledge and self-efficacy. Data analysis using the Wilcoxon Test. The level of knowledge before being given first aid education as much as 30 (56.6%) is sufficient. The level of knowledge after being given first aid education was 47 (88.7%) good. Self-efficacy before first aid education was 27 (50.9%) high. Self-efficacy after first aid education was 48 (90.6%) high. The results of the wilcoxon test were obtained with a p value of 0.000 < 0.05. There is an influence of first aid education on the level of knowledge and self-efficacy of laypersons in Mi. Ma'arif Sidomukti. Suggestions for schools to conduct regular first aid training for students in providing first aid in cases of injury.*

Keywords: *First Aid, Knowledge, Self-Efficacy, Layperson*

CC BY SA

PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah dasar (SD) adalah anak berusia enam hingga dua belas tahun. Usia ini adalah usia matang bagi anak-anak untuk belajar dan menguasai keterampilan baru yang diberikan oleh guru sekolah, sifat anak-anak terhadap keluarga mereka berubah menjadi lebih objektif dan pragmatis dan mereka melihat dunia secara objektif hal ini adalah tanda awal sekolah (Sabani, 2019). Kehidupan sekolah mempengaruhi kesehatan fisik dan mental anak-anak (Oktaviani et al., 2020). Kelompok usia sekolah dasar terdiri dari siswa sekolah dasar (SD) memiliki resiko cedera yang lebih tinggi. Cedera yang dialami anak-anak secara langsung terkait dengan aktifitas fisik diluar, dengan 20% dari cedera tersebut terjadi selama waktu sekolah (Utami, 2020).

Di lingkungan sekolah, kecelakaan yang paling banyak terjadi pada anak sekolah adalah mimisan, pingsan, keseleo dan dislokasi, patah tulang, terpotong, lecet, dan jatuh yang diidentifikasi sebagai cedera utama (Alves et al., 2023). Cedera dapat terjadi secara tidak sengaja, seperti jatuh, tenggelam, dan terbakar, atau secara disengaja, seperti penyerangan yang disengaja oleh seseorang terhadap orang lain. Cedera yang terjadi juga menimbulkan dampak finansial pada anak-anak dan keluarga seperti pengeluaran layanan kesehatan (Al-Hajj et al., 2020). Kasus cedera bisa menyebabkan cedera ringan hingga cedera berat, cedera ringan dapat ditangani dengan cepat dirumah sedangkan cedera berat harus dibawa kerumah sakit untuk pertolongan lanjutan setelah pertolongan dirumah, tergoresnya bagian tubuh oleh benda tajam dapat menyebabkan luka ringan seperti luka terbuka kecil, namun jika luka dapat menyebabkan infeksi hingga kematian jika tidak segera dibersihkan dan ditangani hal ini bisa menyebabkan hal yang fatal hingga kematian (Sari & Noorratri, 2024).

Menurut *World Health Organization* (2021) jumlah kasus cedera diseluruh dunia mencapai 4,4 juta orang dan 8% dari korban meninggal dunia. Anak menjadi salah satu yang tertinggi untuk kasus cedera sebagai penyebab kematian. Luka lecet/lebam/memar adalah jenis cedera yang dialami anak usia 1-4 tahun 73,7% dan usia 5-14 tahun 65,9%. pada kelompok usia 5-14 tahun, anggota gerak bawah mengalami cedera sebanyak 24,1%, proporsi bagian tubuh yang terjadi cedera adalah luka lebam, memar atau lecet pada kaki (Kemenkes RI, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Rsikesdas) tahun 2018, sebesar 5,4% cedera terjadi disekolah secara nasional. Cedera tertinggi pada anak-anak usia sekolah 5-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat terlibat dalam sebagian besar situasi darurat di tingkat sekolah dasar (SD). Kasus cedera ini menjadi permasalahan yang perlu perhatian lebih oleh guru dan siswa di sekolah sehingga warga sekolah perlu mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama (*First Aid*) (Oktaviani & Feri, 2020).

Menurut Oktaviani et al (2020) pertolongan pertama, juga dikenal sebagai bantuan segera, adalah perawatan pertama yang diberikan setelah insiden atau bencana yan terjadi dilokasi. Pertolongan pertama

bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah kondisi menjadi lebih parah dan meningkatkan pemulihan (Sari & Noorratri, 2024).

Menurut Olivia N et al., (2023) keterlibatan dalam pertolongan pertama sangat penting untuk membangun ketrampilan atau tindakan pertolongan awal, banyaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang pertolongan pertama, maka akan semakin baik mereka dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dilapangan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada *layperson* (Sari & Noorratri, 2024). Pada usia pendidikan siswa masih dalam proses dan perkembangan kognitif sehingga mereka yang saat ini memiliki tingkat efikasi diri yang rendah masih membutuhkan stimulus untuk terus berkembang, efikasi diri adalah salah satu cara untuk mendorong anak-anak usia sekolah. Salah satu untuk mendorongnya adalah dengan memulai kursus pertolongan pertama pada siswanya. Anak-anak usia sekolah memerlukan efikasi diri untuk meningkatkan keterampilan kognitif anak usia sekolah sehubungan dengan perkembangan penalaran, keterampilan kognitif, dan kesadaran akan diri mereka. Ini dibutuhkan agar anak usia sekolah dapat mempersiapkan diri untuk menangani cedera sebagai *layperson* (Nastiti et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data kasus cedera selama satu bulan terakhir bahwa 5 siswa mengalami cedera memar, 1 siswa mengalami luka, 2 siswa mengalami cedera olahraga, 1 siswa mengalami cedera lalu lintas. Hasil survey pada sekolah tersebut, didapatkan bahwa anak-anak sering mengalami cedera terutama memar dan luka lecet yang menyebabkan perdarahan tetapi belum maksimalnya proses *First Aid* yang dilakukan oleh warga sekolah karena kurangnya Pengetahuan tentang pertolongan pertama. Sekolah juga sudah memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS) tetapi belum optimal dimanfaatkan Ketika ada kasus cedera yang terjadi di sekolah. Hal inilah yang menjadi permasalahan sebagai bahan penelitian untuk melihat Pengaruh Edukasi *First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Efikasi Diri *Layperson* Di Mi. Ma'arif Sidomukti.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Mi.Ma'arif Sidomukti pada 18 November 2024. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre eksperimen: one group pre test-post test.* Pada penelitian ini akan dilihat tingkat Pengetahuan pemberian *First Aid* dan Efikasi Diri *Layperson* sebelum dilakukan Edukasi *First Aid* kemudian diukur kembali tingkat Pengetahuan dan Efikasi diri setelah diberikan Edukasi *First Aid.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI.Ma'arif Sidomukti kelas 5 dan 6 sebanyak 185 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa di MI.Ma'arif Sidomukti. Dengan teknik *Non Random Sampling* Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini

menggunakan kriteria sampel yaitu: kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh edukasi. Variabel dependen penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri *Layperson.* Instrumen peneliti dalam penelitian ini berupa instrumen kuesioner, kuesioner yang digunakan yaitu: kuesioner pengetahuan siswa yang dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan skala guttman yang berjumlah 10 pernyataan dan kuesioner efikasi diri menggunakan skala Efikasi Diri umum oleh Ralf Schwazer dan Mattias Jerusalem (1995). Menggunakan skala *likert* yang berjumlah 10 pernyataan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif perihal teknik pengumpulan data dengan memberikan nilai pada jawaban yang diperoleh di setiap jawaban yang ada dalam kuesioner tingkat pengetahuan dengan ketentuan jika menjawab benar mendapat nilai 1 dan salah mendapat nilai 0, kuesioner efikasi diri dengan ketentuan jika menjawab sama sekali tidak benar akan mendapat nilai 1, hampir tidak benar mendapat nilai 2, cukup benar mendapat nilai 3 dan banar sekali mendapat nilai 4. Penelitian ini sudah mendapatkan sertifikat laik etik dengan nomor 087/KET/II.3.UMG/KEP/A/2024. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu kepada responden. Kemudian peneliti memberikan edukasi *First Aid* dengan media *Power Point* selama 40 menit, setelah itu memberikan pelatihan untuk merawat luka, setelah itu *post test* diberikan di akhir sesi. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Layperson* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Kelas	**Frekuensi**	**%**
Kelas 5	29	54,7%
Kelas 6	24	45,3%
Umur	**Frekuensi**	**%**
11 tahun	38	71,7%
12 tahun	15	28,3%
Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**%**
Laki-Laki	16	30,2%
Perempuan	37	69,8%

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar (54,7%) yaitu kelas 5 sebanyak 29 *Layperson* dengan sebagian besar (71,7%) berusia 11 tahun yaitu sebanyak 38 *Layperson* dan sebagian besar (69,8%) berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 *Layperson.*

Tabel 2. Pengetahuan *Layperson* Sebelum Diberikan Edukasi *First Aid* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Pengetahuan Sebelum	**Frekuensi**	**%**
Baik	5	9,4%
Cukup	30	56,6%
Rendah	18	34%

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 2. Menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi *First Aid* di Mi.Ma'arif Sidomukti sebagian besar (56,6%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 *Layperson.*

Tabel 3. Pengetahuan *Layperson* Sesudah Diberikan Edukasi *First Aid* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Pengetahuan Sesudah	**Frekuensi**	**%**
Baik	47	88,7%
Cukup	6	11,3%
Rendah	0	0%

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 3. Menunjukkan pengetahuan sesudah diberikan edukasi *First Aid* di Mi.Ma'arif Sidomukti hampir seluruhnya (88,7%) memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 *Layperson.*

Tabel 4. Efikasi Diri *Layperson* Sebelum Diberikan Edukasi *First Aid* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Efikasi Sebelum	Frekuensi	%
Tinggi	27	50,9%
Rendah	26	49,1%

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 4. Menunjukkan Efikasi Diri *Layperson* sebelum diberikan edukasi *First Aid* di Mi.Ma'arif Sidomukti sebagian besar (50,9%) memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 27 *Layperson.*

Tabel 5. Efikasi Diri *Layperson* Sesudah Diberikan Edukasi *First Aid* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Efikasi Sesudah	Frekuensi	%
Tinggi	48	90,6%
Rendah	5	9,4%

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 5. Menunjukkan Efikasi Diri *Layperson* sesudah diberikan edukasi *First Aid* di Mi.Ma'arif Sidomukti hampir seluruhnya (90,6%) memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 48 *Layperson.*

Tabel 6. Pengaruh Edukasi *First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan *Layperson* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Tingkat pengetahuan	Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	5	9,4%	47	88,7%
Cukup	30	56,6%	6	11,3%
Rendah	18	34%	0	0%
Total	53	100%	53	100%
P-value = 0,000				

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 6. Menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *P-value* 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh edukasi *first aid* terhadap tingkat pengetahuan *layperson* di Mi.Ma'arif Sidomukti.

Tabel 7. Pengaruh Edukasi *First Aid* Terhadap Efikasi Diri *Layperson* Di Mi.Ma'arif Sidomukti 2024.

Efikasi Diri	Efikasi			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tinggi	27	50,9%	48	90,6%
Rendah	26	49,1%	5	9,4%
Total	53	100%	53	100%
P-value = 0,000				

Sumber data : Data primer (2024).

Tabel 7. Menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *P-value* 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh edukasi *first aid* terhadap efikasi diri *layperson* di Mi.Ma'arif Sidomukti.

Pembahasan

1. Pengetahuan *Layperson* Sebelum Diberikan Edukasi *First Aid*

Tabel 2 menunjukkan Pengetahuan sebelum diberikan edukasi *First Aid* di Mi.Ma'arif Sidomukti sebagian besar (56,6%) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 *layperson*, hampir setengahnya (34%) memiliki pengetahuan rendah sebanyak 18 *layperson* dan sebagian kecil (9,4%) memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 *layperson*. Penelitian ini sejalan dengan Sari & Noorratri, 2024 bahwa sebelum dilakukan intervensi pelatihan perawatan luka ringan siswa berpengetahuan baik sebanyak 13%, pengetahuan cukup sebanyak 31,2% dan pengetahuan kurang sebanyak 55,8%. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Marbun & Sembiring, 2023) didapatkan hasil

pengetahuan kurang sebelum edukasi kesehatan dan praktik pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop sebesar 88% dan baik sebesar 12%. Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah suatu hasil terhadap penginderaan manusia atau pengetahuan yang didapatkan individu melalui indra.

Seseorang dengan usia yang cukup akan memiliki pola pikir yang matang sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat meningkat (Wulandini et al., 2019). faktor pendidikan juga mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan siswa karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mereka mendapatkan informasi (Khairunnisa et al., 2023). Pengetahuan adalah hasil tahu individu melalui penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan pada penelitian ini adalah hasil tahu siswa terkait *first aid* pada kasus cedera yang terjadi di sekolah. Tingkat pengetahuan baik dapat diperoleh dari informasi yang diberikan, semakin banyak seseorang terpapar oleh informasi maka semakin baik juga tingkat pengetahuannya (Rizki et al., 2020). Keterbatasan informasi yang didapatkan membuat seseorang menjadi bingung dan tidak mengerti (Wulandari, 2021).

Pengetahuan siswa di Mi. Ma'Arif berada pada kategori cukup dikarenakan masih kurangnya informasi tentang *First Aid*. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh proses pemberian informasi. Informasi yang tidak lengkap dapat menyebabkan presepsi buruk pada seseorang, yang pada gilirannya berdampak pada perilaku. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan baik maka akan terbentuk persepsi positif sehingga muncul pula perilaku positif serta dapat mengambil keputusan yang baik (Ramadhiani et al., 2023).

Proses pemberian informasi melalui membaca dapat mengembangkan kognitif seseorang sehingga tingkat pengetahuannya akan lebih baik serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis karena dengan membaca lebih banyak(Pebriana & Mulyani, 2022). Menurut Piaget perkembangan kognitif anak-anak usia 7 – 12 tahun mengearah pada tahap operasional konkret yang terkait dengan hal-hal nyata yang diterima oleh akal (Anditiasari & Dewi, 2021).

2. Efikasi Diri *Layperson* Sebelum Diberikan Edukasi *First Aid*

Tabel 4 menunjukkan bahwa Efikasi Diri *layperson* sebelum diberikan edukasi *First Aid* di Mi. Ma'arif Sidomukti sebagian besar (50,9%) memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 27 *layperson* dan hampir setengahnya (49,1%) memiliki efikasi diri rendah sebanyak 26 *layperson*. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Huy et al., 2022) Huy et al, 2020 dalam penelitian tersebut menujukkan bahwa sebagian besar siswa dengan kategori sedang dan rendah sebanyak (89,8%) dan sedikit siswa dengan efikasi diri tinggi sebanyak (11,2%). Menurut Albert Bandura, 1997 efikasi diri merupakan kemampuan dan keyakinan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Didapatkan hasil efikasi diri *layperson* Sebagian besar tinggi. Hal ini karena adanya pengalaman dan pengetahuan dasar yang baik dari *layperson*.

Selain itu, jika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, mereka akan membandingkan diri mereka dengan orang lain dengan kualitas yang sebanding, jika orang lain yang dianggap setara berhasil mengerjakan sesuatu maka seseorang akan tersebut akan lebih yakin pada kemampuan dirinya sendiri tetapi sebaliknya, jika seseorang melihat orang yang setara dengan dirinya mengalami kegagalan maka akan menurunkan kepercayaan dirinya (Lianto, 2019). Edukasi tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang tetapi juga untuk meningkatkan kepercayan diri mereka sebelum melakukan penanganan cedera (Nastiti et al., 2023).

3. Pengetahuan *Layperson* Sesudah Diberikan Edukasi *First Aid*

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (88,7%) siswa memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan edukasi *First Aid* sebanyak 47 *layperson* dan sebagian kecil (11,3%) memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 *layperson*. Penelitian ini sejalan dengan Andriani et al., 2024 yang menunjukkan hasil setelah diberikan pendidikan P3K dan demonstrasi sederhana didapatkan hasil pengetahuan tinggi sebesar 66% dan masih terdapat pengetahuan siswa yang rendah sebesar 34%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pariati, 2020 didapatkan hasil pengetahuan kesehatan gigi setelah penyuluhan *story telling* baik sebesar 78,8% lebih banyak daripada pengetahuan sedang sebesar 30.5%.

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk mempelajari suatu tindakan dan keterampilan dalam penanganan pertolongan pertama yang dilakukan pada keadaan darurat, salah satu tindakan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama yaitu dengan menginisiasi pendidikan kesehatan (Rachmawati, 2019). Hasil penelitian menujukkan pengetahuan baik setelah diberikan edukasi serta pelatihan pertolongan pertama pada cedera dapat meningkatkan pengetahuan baik pada *layperson.* Hal ini sesuai dengan Ristanto, 2023 penggunaan simulasi untuk mengajar *layperson* untuk menangani luka terbuka melibatkan seluruh panca indra, gerak motorik kasar dan halus sehingga lebih mudah untuk mengingat kembali ketika dibutuhkan, semakin banyak pembelajaran yang digunakan, semakin banyak yang diingat dan di pahami oleh *layperson.*

4. Efikasi Diri *Layperson* Sesudah Diberikan Edukasi *First Aid*

Tabel 5 menunjukkan Efikasi Diri *layperson* sesudah diberikan edukasi *First Aid* di Mi.Ma'arif Sidomukti hampir seluruhnya (90,6%) dengan kategori tinggi sebanyak 48 *layperson* dan sebagian kecil (9,4%) dengan kategori rendah sebesar 5 *layperson*. Penelitian ini sejalan dengan (Sagala et al., 2023) Sagala et al., 2023 didapatkan hasil efikasi diri setelah dilakukan intervensi edukasi kemoterapi pada pasien kanker kolorektal menjadi tinggi sebanyak (67,9%) dibandigkan efikasi diri cukup sebanyak (32,1%). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggun et al., 2022) Anggun et al., 2022 efikasi diri remaja didesa sanur kauh dalam

memberikan pertolongan pertama sebagian besar memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi sebesar (52%) penilaian iri akan kemampuan dan perasaan. Seseorang membangun efikasi diri melalui evaluasi terhadap kemampuan yang dimilikinya serta persepsinya terhadap ancaman, sehingga hal ini dapat mendorong motivasi untuk mengatur perilakunya (Fitrianur, 2019).

Efikasi diri pada anak dapat terbentuk oleh pengalaman pribadi, atau pengalaman orang lain yang dapat dirasakan oleh diri sendiri, hal yang paling kuat mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman pribadi sehingga pada pengalaman tersebut dapat ditingkatkan dengan menguasai suatu pengalaman tertentu (Gusti et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan efikasi diri siswa setelah di berikan edukasi *First Aid*, hal ini terjadi karena tingkat antusias siswa. Terbentuknya efikasi diri salah satunya adalah dari tingkat kognitif atau pengetahuan. menurut peneliti bahwa metode pelatihan yang yang melibatkan praktik langsung sehingga memberi *layperson* kesempatan untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Menurut santosa & trisnain (2019) Jika semakin tinggi pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang maka akan memberikan dampak terhadap pembentukan efikasi diri yang tinggi.

5. Pengaruh Edukasi *First Aid* Terhadap Tingkat Pengetahuan *Layperson* Di Mi.Ma'arif Sidomukti

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *P-value* 0,000 < 0,05, artinya ada pengaruh Edukasi *First Aid* terhadap tingkat pengetahuan *Layperson* di Mi Ma'arif Sidomukti. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya perbedaan frekuensi *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada cedera dan luka sederhana dimana telah didapatkan hasil pengetahuan *layperson* mayoritas baik maka H0 ditolak dan Ha di terima. Penelitian ini sejalan dengan Penellitian ini sejalan dengan Arifin & Waladani, 2022 didapakan hasil *p-value*-0,000 (p<0,05) artinya terdapat pengaruh edukasi pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan anggota PMR, keuntungan menggunakan metode demonstrasi yaitu peserta lebih memperhatikan dan mempraktekkan langsung.

Penelitian lain dilakukan oleh (Ristanto, 2023) Ristanto, 2023 didapatkan hasil *p-value*-0,000 (p<0,05) artinya simulasi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter cilik dalam menangani luka terbuka. Peneliti lain dilakukan oleh Amalia et al., 2023 didapatkan hasil p = 0,000 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap

Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar (SD) menggunakan media *e-book* cerita bergambar dalam pertolongan pertama pada kecelakaan P3K. Asumsi peneliti bahwa pemberian edukasi dengan metode pemberian materi *power point* (PPT), demonstrasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan *layperson.* Cerita bergambar adalah cara yang bagus untuk berkomunikasi melaui visual gambar hal ini

merupakan pemenuhan kebutuhan imajinasi dan fantasi *layperson* sehingga stimulasi imajinasi meningkatkan kemampuan verbal nya (Krisdian & Subekti, 2021).

Adanya pengaruh yang signifikan terhadap rerata nilai *pre-test* dan *pos-test* tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dikarenakan metode yang digunakan adalah ceramah, simulasi dan Tanya jawab (Putri & Eko, 2021). Dalam meningkat kan keterampilan siswa dalam perawatan luka, metode demonstrasi sangat efektif, seperti yang ditunjukkan oleh literatur yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi melibatkan peserta didik untuk meniru dan mengulangi tindakan yang telah dilakukan sehingga pengalaman tersebut menjadi daya ingat yang lebih baik bagi *layperson* (Hardianti et al., 2020).

Pelatihan *First Aid* dapat meningkatkan pengetahuan Siswa sekolah serta dapat memberikan bantuan kepada korban kecelakaan. Dasar pengetahuan *First Aid* yang harus dimiliki oleh masyarakat termasuk siswa sekolah yaitu perawatan luka (Qona et al., 2023).

6. Pengaruh Edukasi *First Aid* Terhadap Efikasi Diri *Layperson* Di Mi.Ma'arif Sidomukti

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil *p-value* 0,000 < 0,05, artinya ada pengaruh Edukasi *First Aid* terhadap efikasi diri *Layperson* di Mi. Ma'arif Sidomukti. Penelitian ini sejalan dengan (Atmojo & Rahmawati, 2023) Atmojo & Rahmawati, 2023 dalam penelitiannya menyatakan pelatihan gawat darurat berbasis simulasi didapatkan hasil p-value 0,000 > 0,05 menujukkan adanya peningkatan kemampuan relawan untuk pertolongan pertama. Peneliti lain dilakukan oleh Dianmayasari et al., 2021 didapatkan nilai Z sebesar -4,501 dan nilai *p* = 0,000 (<0,05) artinya ada pengaruh pelatihan evakuasi kecelakaan lalu lintas terhadap kesiapan menolong pada komunitas motor CB SEMOK (sedulur motor klasik). *Layperson* dengan efikasi diri rendah memiliki 6 kali lebih besar untuk mengalami depresi dibandingkan dengan repsonden dengan efikasi diri tinggi (Fitrianur, 2019).

Dimensi efikasi diri berdasarkan tingkat kesulitas, *generelisasi* dan kekuatan (Widyaningrum & Susilarini, 2021). Asumsi peneliti didapatkan pengaruh edukasi terhadap efikasi diri karena meningkat nya efikasi diri *layperson* terhadap pelatihan. Kemampuan untuk melakukan cedera menjadi hal yang sangat penting. *Layperson* di harapkan untuk mampu melakukan pertolongan pertama, untuk melakukan hal tersebut Siswa tidak cukup jika hanya mempunyai pengetahuan, Siswa juga butuh kepercayaan diri (IFRC, 2016). *layperson* yang memiliki keterampilan merawat luka dengan memastikan luka pada korban tidak infeksi sehingga mempercepat masa penyembuhan oleh sebab itu dalam menghadapi situasi darurat, pengetahuan dan keterampilan sangatlah vital. Sehingga pelatihan p3k adalah langkah yang sangat penting terutama bagi Siswa sekolah dasar (Andriani et al., 2024).

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Tingkat pengetahuan layperson di MI Ma'arif Sidomukti sebelum diberikan edukasi First Aid sebagian besar 56,6% berpengetahuan cukup yaitu 30 layperson. Efikasi diri layperson di MI Ma'arif Sidomukti sebelum diberikan edukasi First Aid sebagian besar 60,9% memiliki efikasi diri tinggi yaitu 27 layperson. Tingkat pengetahuan layperson di MI Ma'arif Sidomukti setelah diberikan edukasi First Aid hampir seluruhnya berpengetahuan dengan kategori baik sebesar 88,7%. Efikasi diri layperson di MI Ma'arif Sidomukti setelah diberikan edukasi First Aid hampir seluruhnya memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi sebesar 90,6%. Ada pengaruh edukasi First Aid terhadap tingkat pengetahuan layperson di MI Ma'arif Sidomukti setelah diberikan edukasi First Aid dengan nilai P-value 0,000 < 0,05. Ada pengaruh edukasi First Aid terhadap efikasi diri layperson di MI Ma'arif Sidomukti setelah diberikan edukasi First Aid dengan nilai P-value 0,000 < 0,05.

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti yaitu harapannya sekolah dapat menjadwalkan secara rutin pemberian pelaithan *frist aid* pada peserta didik minimal satu tahun ajaran agar siswa dapat terus belajar atau berlatih mandiri sesuai dengan yang diberikan pelatihan *first aid.*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hajj, S., Nehme, R., Hatoum, F., Zheng, A., & Pike, I. (2020). Child school injury in Lebanon: A study to assess injury incidence, severity and risk factors. *PLoS ONE*, *15*(6), 1–14. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233465

Alves, D. M., Leite, I., Const, L., Cristina, K., Brunna, T., Pinheiro, M., Ribeiro, B., Vieira, D., Assis, R., & Dantas, N. (2023). International Journal of Educational Research Open First aid teaching for schoolchildren : Scoping review. *Al Journal of Educational Research Open*, *5*(November), 8. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100305

Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes Piaget ' s Theory of Cognitive Development Analysis in 11 Year Olds in Brebes. *JURNAL MATEMATIKA DAN PENDIDIKAN MATEMATIKA I*, *6*(1), 97–108.

Andriani, R., Apriani, F., Rosita, E., Putri, S. M., Yunita, S., Ramadanil, R., & Rahmalia, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Menengah Pertama Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *6*, 41–50.

Anggun, N., Putri, S., Suindrayasa, I. M., Oka, M., & Kamayani, A. (2022). *PENGETAHUAN BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI DIRI DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS PADA REMAJA*. *10*(April 2022), 187–192.

Atmojo, D. susetiyanto, & Rahmawati, E. quyumu. (2023). *HUBUNGAN PELATIHAN BERBASIS SIMULASI TERHADAP SELF EFFICACY DAN KOMPETENSI RELAWAN DALAM KEGAWATDARURATAN*. *11*(2), 71–75.

Gusti, N., Santika, A., Susy, P., Astini, N., & Sipahutar, I. E. (2020). EDUKASI DENGAN MEDIA KOMIK TERHADAP EFIKASI DIRI PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Gema*

Keperawatan, *13*, 66.

Hardianti, Kusyairy, U., & Muh.Rusdi.T. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SALAT PADA ANAK USIA DINI. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *3*, 80–89.

Huy, L. D., Tung, P. T., Nhu, L. N. Q., Linh, N. T., Tra, D. T., Thao, N. V. P., Tien, T. X., Hai, H. H., Van Khoa, V., Phuong, N. T. A., Long, H. B., & Linh, B. P. (2022). The willingness to perform first aid among high school students and associated factors in Hue, Vietnam. *PLoS ONE*, *17*(7 July), 1–19. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271567

Khairunnisa, D. M. J., Kadri, H., Pebrianti, D. K., Yesni, M., Yanti, R. D., Armina, & Rahmadhani, D. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, *12*(September), 337–343.

Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-BOOK CERITA BERGAMBAR PENCEGAHAN BULLYING UNTUK ANAK USIA 9-11 TAHUN BERBASIS ALKITAB. *Aletheia Christian Educators Journal*, *2*(1), 57–68. https://doi.org/https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68

Lianto. (2019). Self-Efficacy : A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, *15*, 55–61.

Marbun, A. S., & Sembiring, E. (2023). *Edukasi Kesehatan Dan Praktik Pertolongan Pertama Pada Siswa Sekolah Dasar Yang Mengalami Sinkop*. *2*(1), 130–135.

Nastiti, E. M., Darotin, R., Ekaprasetia, F., Nastiti, E. M., Darotin, R., Ekaprasetia, F., Studi, P., Keperawatan, I., & Kesehatan, F. I. (2023). *Efikasi Diri Siswa Sekolah sebagai Layperson Pemberian Pertolongan Pertama Cedera (Self-Efficacy Students as Layperson Providing First Aid in Injury)*. *12*(1), 63–68.

Oktaviani, E., & Feri, J. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di sekolah dengan metode simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *3*(2), 403–413. http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES

Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kasus kegawatdaruratan di sekolah dengan metode simulasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, *3*(1), 70–77.

Pebriana, P. H., & Mulyani, E. A. (2022). Pelatihan Membaca Kritis Untuk Mahasiswa PGSD Semester 1 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1980), 1349–1358.

Putri, M. arianti, & Eko, A. T. (2021). EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA SISWA SMK AR RAHMAN NGUNTORONADI. *JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA*, *IV*, 31–37. http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca%0AEDUKASI

Qona, A., Wahyuni, E. D., Pangestu, A., Tyas, M., Mardhika, A., & Lia, H. (2023). FIRST AID TRAINING IN ACCIDENT FOR SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS : EFFORTS TO IMPROVE STUDENT ' S KNOWLEDGE AND SKILLS. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN*, *5*(1). https://doi.org/10.20473/jpmk.v5i1.45099

Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka Media. http://www.winekamedia.com

Ramadhiani, A. R., Paradilawati, C. Y., & Widyasari. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, *19*(1), 48–54. https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424

Ristanto, R. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE SIMULASI TERHADAP PNGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DOKER KECIL PADA PENANGANAN LUKA TERBUKA. *Jurnal Kesehatan*

Mesencephalon, *December 2019*, 157. https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109

Rizki, P., Badri, A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA*, *10*(2), 145.

Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, *8*(2), 89–100.

Sagala, M. S., Zahara, S., & Hasnida. (2023). EDUKASI TERHADAP SELF EFFICACY DAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER KOLOREKTAL YANG MENJALANI KEMOTERAPI. *Journal of Telenursing*, *5*(2020), 2551–2559. https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7349

Sari, irma mustika, & Noorratri, erika dewi. (2024). *Enhancing first aid knowledge for students at SDN Mojorejo 2 Sragen*. *9*(1), 53–60. https://doi.org/doi 10.31603

Utami, M. P. S. (2020). Pengenalan Safety Injury Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, *4*(2), 65–71. https://doi.org/10.52643/pamas.v4i2.752

Fitrianur, W.L. (2019). *ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANSIETAS DAN DEPRESI PADA PASIEN MULTIDRUG RESISTANT TUBERCULOSIS (MDR-TB)*.

Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAIT Raflesia Depok. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, *5*(2).

Wulandari, T. (2021). *Peranan Media Massa dalam Penyebaran Informasi Masyarakat*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/triwull/60124844d541df7c55160192/peranan-media-massa-dalam-penyebaran-informasi-masyarakat

Wulandini, P., Fitri, A., & Sari, T. K. (2019). PENGETAHUAN SISWA / I TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN SAAT BEROLAHRAGA DI SMA OLAHRAGA RUMBAI PEKANBARU PROVINSI RIAU 2019. *Keperawatan Abdurrab*, *3*(1), 70–77. https://doi.org/10.36341